



PERAN AL-QUR'AN DALAM PENGEMBANGAN METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Safna Febriyani, Abu Anwar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

Abstrak

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai teks dasar sebagai sumber utama prinsip dan ajaran pengajaran. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji peran Al-Qur'an dalam mengembangkan metodologi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode pustaka untuk menganalisis beberapa ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan konsep pendidikan, seperti prinsip pendidikan, pengembangan karakter, dan prinsip moral. Penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan wawasan teologis tetapi juga memberikan wawasan metodologis yang dapat diselaraskan dengan praktik pendidikan kontemporer. Pendekatan Al-Qur'an yang berbasis kasih sayang, dialog, dan hikmah dapat menjadi model pengajaran yang efektif untuk membangun generasi Muslim yang berakhlak mulia dan kompeten.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Pendidikan agama Islam, Metodologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki keunggulan strategis dalam menciptakan bangsa bermartabat dan membentuk generasi yang lurus secara moral dengan motivasi hidup yang kuat dan sikap tenang terhadap kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam sangat strategis dalam mendidik masyarakat untuk menjadi orang baik yang memiliki budi pekerti dan akhlak mulia serta

selalu memberi kepada Allah dan saling bermanfaat. Untuk membantu umat manusia di zaman sekarang ini, pendidikan dalam Islam dirancang untuk menjadi lebih tangguh dan berkontribusi lebih banyak di saat gangguan dan perubahan yang sangat cepat. Menurut harapan, manusia mampu berteguh dalam menghadapi kesulitan, kesemrawutan, dan gejolak. Berbagai lembaga pendidikan Islam perlu menggunakan berbagai inovasi dan

kreativitas dalam rangka menyediakan lingkungan yang aman dan efektif bagi umat Islam khususnya, serta bagi masyarakat pada umumnya. Menurut paragraf di atas, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dan membantu komunitas Muslim dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan meningkatkan pemahaman, pemahaman, dan kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan Islam, baik secara pribadi, dalam komunitas, dalam lingkungan multikultural, atau di bernegara.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai dan karakter Islam. Salah satu sumber utama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan metodologi pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi metode pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual.

Pentingnya pendidikan Islam adalah membantu orang mengembangkan tidak hanya pemahaman agama yang kuat tetapi juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memiliki posisi sentral sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya mengandung petunjuk spiritual dan teologis, tetapi juga prinsip-prinsip pendidikan yang relevan untuk diterapkan sepanjang masa.

Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh

pendidikan agama Islam semakin kompleks. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi membawa dampak signifikan terhadap cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, termasuk pendidikan agama. Hal ini menuntut adanya pengembangan metodologi yang tidak hanya relevan dengan konteks zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, memahami dan menggali peran Al-Qur'an dalam pengembangan metodologi pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Islam yang berkualitas.

Pendidikan dalam agama Islam, termasuk melalui kegiatan dakwah, penting karena semua bentuk pendidikan lainnya memiliki tujuan yang sama untuk mencerahkan orang tentang Allah.¹⁰ Akibatnya, di lembaga pendidikan mana pun, model juga disediakan untuk mendidik siswa tentang pengalaman mereka. Salah satu pelajaran terpenting dalam pendidikan Islam adalah bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat menginspirasi orang lain ketika mereka melakukan ibadah. Maksud akhlak mulia didefinisikan oleh aspek horizontal dan vertikal, yaitu, hubungan dengan Allah atau dengan manusia, yang memungkinkan mereka untuk menjadi seorang Muslim yang taat.

Akhlak adalah salah satu aspek terpenting dari pendidikan Islam, bersama dengan membantu memastikan bahwa pendidikan Islam dilakukan secara adil. Hal ini dikarenakan ajaran Islam konsisten dengan ajaran moral, sosial, dan amaliah, baik itu kebolehan atau jenis larangan lainnya. Semua ini disebut sebagai instruksi syar'at bagi umat Islam. Jika ajaran Islam syaria'at hanya teoritis, maka orang tidak dapat hidup dengannya. Menurut syariat Islam, pendidikan harus dilaksanakan sesuai

dengan proses pendidikan. Menurut gerakan Nabi, misalnya, Beliau tidak hanya mengajarkan syaria'at. Namun, Beliau juga memberikan nasihat kepada masyarakat agar mereka dapat reseptif dan perseptif serta memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akibatnya, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada penerapannya dalam praktik. Nabi Muhammad SAW menyusun Al-Qur'an dan Hadist sebagai teks dasar pendidikan Islam. Ini bahkan bukan satu-satunya alasan mengapa ada penjelasan media dalam pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Al-Qur'an berkontribusi terhadap pengembangan metodologi pendidikan Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan konsep pendidikan, apakah itu dari prinsip-prinsip pengajaran, pengembangan karakter, atau analisis moral. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi penelitian, Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang relevansi metodologi Al-Qur'an dalam konteks pendidikan kontemporer.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kasih sayang, dialog, dan hikmah, yang dapat dijadikan landasan dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan moralitas. Artikel ini menjadi relevan sebagai referensi bagi para pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan agama Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada literatur, termasuk jenis studi yang

dikenal sebagai pustaka (penelitian perpustakaan). Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis informasi dari berbagai karya sastra. Literatur yang ditinjau tidak terbatas pada buku, tetapi juga dapat mencakup dokumen seperti jurnal dan buku PDF. Penelitian pustaka atau yang dikenal juga dengan riset pustaka adalah berbagai kegiatan yang konsisten dengan proses pengumpulan data, analisis dan pengungkuman, serta menyusun bahan-bahan koleksi perpustakaan apa adanya tanpa memerlukan riset lapangan. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu menganalisis hasil proses perbandingan dan menganalisis hubungan antara fenomena yang dianalisis menggunakan logika ilmiah. Menggunakan pendekatan menganalisis peran Al-Qur'an dalam pengembangan metodologi pendidikan agama Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari sumber-sumber tertulis, terutama ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, serta literatur terkait pendidikan Islam. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana dapat proses pendidikan untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat Muslim masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada digambarkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Contoh jenis ini harus digunakan dalam kegiatan, yaitu harus disesuaikan dengan potensi siswa. dan dapat berkontribusi pada kesejahteraan umum dan kondisi lingkungan. Meskipun demikian, proses pendidikan juga harus diimbangi dengan adanya prinsip-prinsip Islam di dalamnya. Dengan demikian, Dalam konteks ini, ajaran Islam yang dianjurkan Nabi dapat dibagi menjadi dua bagian.

Kegiatan edukasi pertama yang dilakukan oleh Nabi saat mereka berada di Makkah. Selama ini, Nabi memanfaatkan potensi komunitas Makkah dalam beberapa hal, termasuk dengan menekankan dan mengurangi kekuasaan yang telah Allah anugerahkan kepada mereka, baik itu dalam semesta mereka atau dalam pikiran terdalam mereka. Selain itu, Beliau berfokus pada kreasi syair-syair yang sangat indah dan menganut prinsip-prinsip Islam. Beliau juga mengajarkan dari ayat-ayat Al-Qur'an, oleh karena itu Beliau mungkin dipengaruhi oleh penderitaan komunitas Makkah. Ketika ada gerakan dakwah yang ingin mereka laksanakan, mereka memulai tugas dengan mengacu pada Allah SWT. Namun, begitu nabi membangun dakwah gerkan, mereka mulai memberikan pendidikan dengan menyebut Allah (Basmalah) dan nama-nama lainnya. Menurut definisi pendidikan Islam di era ini, ada dua komponen utama: pendidikan untuk akhlak dan budi pekerti adalah komponen pertama, dan pendidikan untuk Jasmani adalah yang kedua. Ini termasuk mengajarkan kuda, memanah, dan kebersihan, antara lain. Membangun dakwah gerkan di Madinah adalah tujuan utama pendidikan Nabi. Jika dilihat dari perspektif geografis, Madinah adalah wilayah Pertanian. Makkah, di sisi lain, adalah wilayah yang penting untuk diperdagangkan. Hal ini menjadi faktor yang berkontribusi pada kebiasaan yang dilakukan oleh dua daerah tersebut di atas. Mayoritas orang di Madinah adalah Bertani, dan cara hidup mereka sangat berbeda satu sama lain. Hasilnya, masyarakat Madinah memberikan pendidikan yang lebih suportif untuk membantu mereka fokus pada pemahaman dua keluarga Madinah—muhajirin dan anshar—dan ikatan persaudarannya masing-masing.

Untuk mengatasi hal ini, hal pertama yang dilakukan Nabi adalah

menggunakan masjid sebagai sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Madinah. Ajaran Nabi lebih berfokus pada topik-topik seperti pendidikan untuk ketauhidan, pendidikan untuk keluarga, pendidikan untuk masyarakat, dan sopan santun atau adab untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap metode pengajaran yang digunakan Nabi sangat efektif, yang dapat dikaitkan dengan motivasi intrinsik pada orang-orang saat ini. Metode Nabi juga dapat digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat dengan cara yang demokratis dan bebas andil. Akibatnya, dapat dianggap sebagai piranti yang sangat tangguh dalam pendidikan Islam dan dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan siswanya untuk menciptakan orang-orang berbasis Islam yang berpegang pada prinsip-prinsip agama, seperti rahmatan li al-'alamin..

Masyarakat multikultural adalah realitas dunia, dan sebagai manusia, kita harus hidup dalam kerukunan dan kerja sama bahkan ketika ada perbedaan agama, bahasa, dan Bangsa. Islam mengakui realitas-realitas berikut, yang dapat dianggap sebagai sunnatullah yang tidak berkurang. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, "Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu from seorang laki-laki dan perempuan kemudian kami jadikan berbangsa dan suku itu agar kamu saling mengenal." "Orang yang paling bertaqwa di antara kita adalah orang yang paling mulia" (Al-Hujarat 49:13). Seperti yang dinyatakan dalam Surat Al Maidah 5:48, "Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberah-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan."

Mourice Bucaile adalah salah satu ulama yang menawarkan wawasan tentang isu-isu yang ditemukan dalam

Al-Qur'an. Ketika Anda memberikan penjelasan tentang kandungan yang ditemukan, anda menyatakan bahwa itu adalah suci yang obyektif, dan bahwa itu juga berkontribusi pada kemajuan pengetahuan intelektual modern. Secara umum, ajaran kandungan cukup murni dan tidak bertentangan dengan hasil penelitian pada subjek modern. Sebagai hasil dari semua penelitian tentang konsep gagasan yang hadir dalam Al-Qur'an, dimungkinkan untuk menghasilkan kontribusi yang sangat berbeda dari norma. Hal ini dikarenakan masyarakat modern bisa sangat pesat dan menggunakannya sebagai pedoman untuk membangun dunia di mana manusia hidup sesuai dengan konteks dan zaman saat ini. Selanjutnya, menurut Abdurahman Saleh, Al-Qur'an memberikan wawasan tentang aspek-aspek kehidupan ini, sehingga tidak mengherankan jika dasar-dasar berbasis haruslah digunakan untuk menggambarkan kekurangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, terutama dalam mendidik generasi muda menjadi Bangsa penerus. Teknologi memiliki kemampuan untuk menjadi strategis, dan pendidikan yang berfungsi sebagai menciptakan yang semuanya bermoral tegak dengan dorongan dan ketenangan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan Islam sebagai keagamaan komitmen bagi setiap umat Islam harus menjadi Solusi dalam kehidupan sehari-hari, atau harus dijelaskan kepada setiap Bangsa sehingga dapat memberikan pendidikan sebagai rahmat bagi setiap individu. Karena itu, peluang yang muncul harus dimanfaatkan oleh seluruh umat muslim, dengan menggunakan teknik implementasi yang lebih efektif yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota masyarakat, termasuk generasi muda.

Akibatnya, dalam melakukan pendidikan Islam, senantiasa harus berpegang pada prinsip-prinsip yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an. Dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip yang ditemukan dalam teks, lebih khusus lagi dalam pelaksanaan program pendidikan Islam, ini dapat merugikan dan memberikan wawasan tentang sifat manusia, memungkinkan pengalaman yang lebih hidup dan kreatif. Dengan demikian, dapat digunakan untuk mencapai ubudiyah nilai-nilai dari lagu Penciptanya. Oleh karena itu, seseorang dapat hidup sesuai dengan konsep yang dibahas. Seperti yang telah disampaikan di atas, akan mampu memberikan wawasan tentang proses pendidikan Islam, sekaligus memberikan wawasan tentang outputnya, sebagai manusia yang berkualitas tinggi dan pribadi yang menerima segala sesuatu yang dilakukan. Tindakan khusus ini adalah salah satu yang dikutuk oleh Al-Qur'an. Ada tiga ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai dapat belajar dan terinspirasi untuk mengerjakan diri mereka sendiri melalui proses pendidikan.

1) Prinsip Kasih Sayang dan Hikmah

Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis kasih sayang dan hikmah. Prinsip ini tercermin dalam Surah An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." Ayat ini menunjukkan bahwa pendekatan, bijaksana, dan penuh kasih sayang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam praktiknya, prinsip ini dapat diterapkan melalui program pendidikan yang menginspirasi siswa dan menumbuhkan ikatan emosional yang positif antara siswa dan guru.

2) Pendekatan Dialogis

Al-Qur'an memberikan contoh dialog, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 30-34, di mana Allah berbicara dengan malaikat mengenai sifat manusia. Penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi dan keterbukaan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

3) Menganalisis Moralitas dan Karakter

Dasar pendidikan Islam adalah moralitas dan karakter. Surah Luqman memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua, seperti Luqman, membesarkan anak-anak mereka dengan rasa nasihat yang ditandai dengan tauhid, kesabaran, mulia akhlak, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan berbasis nilai semacam ini penting untuk membesarkan generasi yang bermoral dan lurus.

4) Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Modern

Pendidikan kontemporer membutuhkan pendekatan yang relevan dengan tantangan zaman. Prinsip-prinsip Al-Qur'an, seperti disiplin, kejujuran, dan kerja tim, dapat dimasukkan ke dalam metode pengajaran kontemporer termasuk pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi tim, dan pengajaran interdisipliner. Ini akan memastikan bahwa siswa memiliki landasan moral yang kuat selain pengetahuan mereka tentang mata pelajaran.

5) Relevansi dengan Tantangan Global

Di era globalisasi, pendidikan Islam harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya. Seperti yang tercantum dalam Surah Al-Hujurat, ayat 13, Al-Qur'an menekankan perlunya toleransi dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini dapat digunakan dalam pendidikan untuk mengembangkan siswa yang berpikiran terbuka dan cepat beradaptasi dengan realitas global.

Al-Qur'an adalah teks suci Islam yang Allah wahyukan kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW. Kadang-kadang, di antara mukjizat lainnya, yang satu ini adalah yang paling signifikan. Pada abad ke-23, Al-Qur'an dibagi menjadi dua fase. Dalam Makkah, yang pertama biasanya disebut sebagai ayat-ayat Makiyah, sedangkan di Madinah, yang kedua disebut sebagai ayat-ayat Madaniyah. Pada akhirnya, Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi semua manusia (*hudan linna*) sampai akhir zaman. Ini tidak dapat diterapkan pada populasi Arab di wilayah di mana kitab ini diterapkan pada semua orang. Ada sejumlah luhur nilai-nilai yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan Tuhan, termasuk hubungan manusia dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Fazlur Rahman membahas berbagai topik yang terdapat dalam Al-Qur'an, antara lain ketuhanan, kemanusiaan, alam semesta, kenabian, eskatologi, kejahatan, dan komunitas muslim.

Karena itu, sangat penting bahwa Al-Qur'an diajarkan, dipahami, dan diwujudkan dengan cara-cara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Di permukaan, setiap orang dapat memasukkan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa harus mempelajari atau memahaminya. Ini termasuk berbagai pelajaran yang dapat menjadi landasan pendidikan Islam. Dalam pendidikan, konsep seperti

etika, keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan kedisiplinan dapat diterapkan. Misalnya, dalam Surah Al-Alaq (96:1-5), Allah memerintahkan umat manusia untuk belajar dan memiliki ilmu, yang menyoroti pentingnya pendidikan dalam Islam. Dalam ilmu penyampaian, Al-Qur'an menekankan pentingnya metode interaktif dan dialogis. Allah menyatakan dalam Surah Al-Mujadila (58:11) bahwa mereka yang berpengetahuan akan menerima kedudukan yang lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa pendidikan yang mendorong interaksi dan diskusi akan meningkatkan standar pengajaran. Metodologi pendidikan Islam dapat mengadopsi pendekatan ini dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan refleksi, sehingga siswa tidak hanya menerima ilmu tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Al-Qur'an juga menekankan betapa pentingnya memahami konteks dan relevansi pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari. Allah mengilustrasikan dalam Surah Al-Imran (3:138) Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan bagi semua orang, menawarkan bimbingan dan berfungsi sebagai bentuk pendidikan bagi mereka yang mengikutinya. Karena itu, metode pendidikan Islam harus mampu menjelaskan ajaran Al-Qur'an dengan cara yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat umum. Al-Qur'an juga menekankan perlunya memahami potensi diri sendiri. Dalam surah At-Tawbah (9:111), Allah memberikan gambaran bahwa orang yang berjuang di jalan-Nya memiliki kedudukan yang mulia. Dalam konteks pendidikan, ini mengajarkan pentingnya metode yang dapat menghargai setiap individu dan memberikan perhatian khusus pada perkembangan masing-masing peserta didik.

Tujuan pendidikan Islam melalui Al-Qur'an tidak hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga untuk

mengembangkan karakter yang baik. Al-Qur'an mengajarkan mulia akhlak, seperti kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan amanah, dalam beberapa ayat. Misalnya, dalam Surah Al-Ahzab (33:21), Nabi Muhammad SAW digambarkan memiliki kehidupan yang baik bagi umat manusia. Metodologi pendidikan Islam dapat membantu orang memahami prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui contoh-contoh seperti teladan, cerita, dan pengajaran diam. Umat Islam diperintahkan oleh Al-Qur'an untuk melakukan tadabur, atau mengkaji, sesuai dengan ayat-ayat Allah. Surah Muhammad (47:24) menyatakan, "Apakah mereka tidak mentadaburi Al-Qur'an, ataukah hati mereka terkunci?" mengajarkan siswa kata-kata Al-Qur'an tetapi juga membantu mereka memahami maknanya dengan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Al-Qur'an tidak hanya mengandung ajaran yang menakjubkan, tetapi juga mendorong orang untuk inovatif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan metode modern dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Sebagai contoh, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan aksesibilitas terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan pengembangan metodologi pendidikan Islam adalah untuk membuat metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran lebih efektif dan untuk memenuhi kebutuhan dunia Islam. Dalam konteks ini, metodologi pendidikan Islam mencakup beberapa pendekatan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa secara komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis, dengan cara yang dapat diterapkan dan relevan.

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, sangat penting untuk terus berinovasi dan mengembangkan metode-metode baru relevan dengan kebutuhan didik dan pertumbuhan zaman. Misalnya, memanfaatkan teknologi informasi dan media digital untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Pengembangan metode pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode yang digunakan perlu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan psikologis peserta didik, agar pembelajaran agama tidak hanya terbatas pada teori semata tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Melibatkan peserta didik secara aktif, tidak hanya sebagai pendengar pasif. Karena itu, metode pengajaran yang menekankan pada diskusi, tanya jawab, kasus studi, dan proyek kolaboratif dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan ilmu Islam. Pembelajaran berbasis masalah atau dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pendekatan yang dapat lebih memahami masalah agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, siswa didorong untuk melatih pemikiran kritis dan mencari jawaban atas masalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain teori, penting untuk memberikan pendidikan berkelanjutan kepada siswa, seperti melalui praktik Islam, kegiatan sosial, dan pengembangan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile, video pembelajaran, atau media sosial

sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agama Islam. Hal ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan mempermudah akses terhadap pembelajaran.

Dalam pendidikan Islam, evaluasi harus dilakukan secara holistik, efektivitas dan keterampilan psikomotor siswa. Dengan cara ini, evaluasi pemahaman agama, sikap keagamaan, dan kegiatan sosial yang menganut prinsip-prinsip Islam dibahas. Pendidikan agama Islam juga perlu melibatkan kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga agama. Perkembangan metode pengajaran yang tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat akan membuat pendidikan Islam lebih kuat.

Kurikulum pendidikan Islam harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dari waktu ke waktu. Ini termasuk pemilihan materi terkait, berbagai metode pengajaran, dan penelitian yang mendorong siswa untuk aktif dan kritis terhadap pendidikan Islam. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan sifat dan nilai karakter positif pada siswa. Karena itu, pengembangan metode pengajaran Islam juga harus dipusatkan pada pengembangan akhlak dan budi pekerti sesuai dengan ajaran Islam

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pengembangan metodologi pendidikan agama Islam. Al-Qur'an menyediakan prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi kasih sayang, hikmah, dialog, dan penanaman nilai moral yang mendalam. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks

pendidikan, baik tradisional maupun modern.

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi doa-doa yang dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui jibril, yang pada gilirannya berisi doa-doa yang dipanjatkan kepada semua orang sebagai mukjizat, disampaikan kepada kita secara mutawattir, tertulis dan mushaf dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas bagi yang membaca dinilai sebagai ibadah. Untuk memahami poin-poin tersebut dengan jelas, disajikan berbagai materi ilmu yang menjelaskan atau membahas Al-Qur'an, termasuk Ulumul Qur'an, yang merupakan induk dari semua perkataan tentang Al-Qur'an dari tafsir Al-Qur'an, yang merupakan induk dari semua materi kajian tentang Al-Qur'an hingga bacaan Al-Qur'an. Semua materi ini dimaksudkan untuk mengajarkan dan memperkuat pengetahuan Al-Qur'an itu sendiri dari segala bentuk gangguan yang tidak bertentangan.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan pendekatan pendidikan kontemporer memberikan peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi instrumen yang efektif untuk membangun generasi Muslim yang memiliki integritas, kompetensi, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan global. Perkembangan metode pendidikan Islam harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tentang Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan kontekstual, partisipatif, dan integratif, sistem pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menciptakan generasi mulia dan berakhlak

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga jurnal ini dengan judul "Peran Al-Qur'an Dalam Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam" dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual dalam proses penyelesaian penulisan jurnal ini, kemudian kepada dosen pengampu matakuliah Studi Al-Qur'an yang telah menyediakan referensi penulisan penelitian yang dibutuhkan dalam pengkajian topik ini, terimakasih juga penulis ucapkan untuk rekan sejawat dilingkungan akademik yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif selama proses perkuliahan, dan yang terakhir untuk pembaca dan pengulas jurnal yang memberikan kritik dan saran untuk perbaikan jurnal ini kedepannya, serta terimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ABIM. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Kementerian Agama RI, 2019).
- As-Sholih, Subhi, Dr. 1999. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : PustakaPirdaus. Bintang, 1992.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm 130- 134
- Hasan Langgulung. (1986). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Kad Muhammad ali Ash-Shabuuny, *Studi Ilmu Al-Quran*, Bandung : CV PustakaSetia.

Lestari, N. (2018). Akses teknologi pendidikan yang canggih dan terbuka. Jakarta: Penerbit EduTech.

Moch Abdullah Enan, Ibnu Khaldun His Life and Work, h. 41

Nata, Abudin. Metodologi Studi Islam, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000

Quraish Shihab, M. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Samsinas, S. (2009). Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 6(3), 329-346.

Shiddieqy, T. M. Hasbi. Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir, Jakarta: Bulan

Shihab, Quraish. Membumikan Alquran (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan

Sya'rani, M. (2021). Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 6(1), 68-76.

Zuhairini, et al. (2004). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.